



Vol. 05 No. 06 (2026) : 81-93

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM PENGUATAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI

Khusnul Khotimah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: husnulbaelah1212@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter Islami anak usia dini serta menganalisis proses penguatan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal, buku, dan sumber ilmiah relevan yang membahas pendidikan agama Islam, pembiasaan keagamaan, karakter Islami, dan pendidikan anak usia dini. Data dianalisis melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, terprogram, keteladanan guru, pengulangan, dan penguatan positif. Strategi tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, dan kemandirian anak. Pembiasaan keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam penguatan karakter Islami anak usia dini apabila dilaksanakan secara sistematis, konsisten, menyenangkan, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian terletak pada pemaknaan pembiasaan keagamaan sebagai strategi integratif yang menghubungkan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, penguatan perilaku, dan internalisasi nilai Islami dalam pembentukan karakter anak.

Kata kunci: pembiasaan keagamaan; karakter Islami; anak usia dini; Pendidikan Agama Islam; pendidikan karakter.

Abstract

This study aims to analyze religious habituation strategies in strengthening Islamic character among early childhood learners and to examine the process of strengthening Islamic character through consistently implemented religious activities. This study employed a descriptive qualitative approach using a library research method. Data were obtained from relevant journal articles, books, and scientific sources discussing Islamic religious education, religious habituation, Islamic character, and early childhood education. The data were analyzed through identification, selection, classification, interpretation, and synthesis of findings from previous studies. The findings indicate that religious habituation can be implemented through routine, spontaneous, and programmed activities, teacher modeling, repetition, and positive reinforcement. These strategies contribute to strengthening children's religious character, discipline, responsibility, politeness, caring attitudes, and independence. Religious habituation is an effective strategy for strengthening Islamic character in early childhood when implemented systematically, consistently, enjoyably, and integrated into children's daily activities. The novelty of this study lies in conceptualizing religious habituation as an integrative strategy that connects religious activities, teacher modeling, behavioral reinforcement, and the internalization of Islamic values in children's character development.

Keywords: religious habituation; Islamic character; early childhood; Islamic Religious Education; character education.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena pada tahap ini anak sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek moral, sosial, emosional, bahasa, dan spiritual (Naro, 2020). Nilai-nilai yang diperkenalkan dan dibiasakan sejak usia dini memiliki peluang lebih besar untuk menjadi bagian dari pola perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal ajaran agama, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui perilaku nyata (Dr. Buna'i, n.d.). Karakter Islami pada anak dapat tercermin melalui kebiasaan berdoa, mengucapkan salam, berkata sopan, menghormati orang lain, menjaga kebersihan, berbagi, bersikap jujur, serta melaksanakan ibadah sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak (Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama pada jenjang Taman Kanak-Kanak perlu diarahkan pada proses internalisasi nilai yang dilakukan secara konsisten, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu strategi yang relevan dalam proses tersebut adalah pembiasaan keagamaan. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan melalui pengulangan perilaku secara terus-menerus sehingga perilaku tersebut secara bertahap menjadi bagian dari kebiasaan anak (Kurnia & Qomaruzzaman, 2012). Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin maupun spontan, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, membaca surat-surat pendek, praktik salat, menjaga kebersihan, bersedekah, berbagi dengan teman, serta membiasakan perilaku santun (Yaumi, 2018). Strategi pembiasaan menjadi penting karena anak usia dini lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret, peniruan, pengulangan, dan keteladanan dibandingkan melalui penyampaian konsep yang bersifat abstrak. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai teladan yang secara langsung memperlihatkan perilaku Islami dalam kehidupan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu mengubah nilai agama dari sekadar pengetahuan menjadi perilaku yang melekat dalam kehidupan sehari-hari anak.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan karakter anak usia dini. (Sylvianah, 2014) menemukan bahwa pembiasaan salam, doa, hafalan surat pendek, dan perilaku menghormati guru berperan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, meskipun terdapat kendala

dari lingkungan keluarga. (Amelia & Ramadan, 2021) menunjukkan bahwa pembiasaan doa, salat duha, hafalan, sopan santun, dan keteladanan dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam anak usia dini. (Sari, 2023) melalui kajian literatur menegaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh kompetensi guru, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan karakteristik anak. (Wahyuni et al., 2012) menunjukkan bahwa kombinasi pembiasaan dan kegiatan bernyanyi dapat membantu pengembangan nilai agama dan moral anak, sedangkan (Fauziah & Rahman, 2021) menemukan bahwa metode bercerita dengan media Smart Box dapat meningkatkan karakter religius anak. Kelima penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan dan strategi pembelajaran keagamaan memiliki kontribusi terhadap perkembangan karakter anak, tetapi sebagian besar masih berfokus pada bentuk kegiatan, penggunaan metode atau media tertentu, dan peningkatan hasil pembelajaran, sehingga belum secara mendalam mengkaji strategi pembiasaan keagamaan sebagai suatu proses yang terintegrasi dalam budaya sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji. Pertama, penelitian mengenai pembiasaan keagamaan masih cenderung mendeskripsikan jenis kegiatan yang dilakukan, seperti doa, salat, hafalan, dan salam, tanpa menguraikan secara mendalam bagaimana guru merancang, melaksanakan, mempertahankan, dan mengevaluasi pembiasaan tersebut sebagai strategi pembentukan karakter. Kedua, penelitian yang menggunakan metode atau media tertentu lebih banyak mengukur perubahan hasil pembelajaran, sehingga belum banyak menjelaskan proses internalisasi nilai yang terjadi melalui rutinitas keagamaan sehari-hari. Ketiga, keterlibatan guru sebagai model atau teladan dan keterhubungan antara pembiasaan di sekolah dengan lingkungan keluarga belum menjadi perhatian utama dalam sebagian penelitian sebelumnya. Padahal, karakter Islami anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran, tetapi juga oleh konsistensi perilaku yang diterima anak dari guru, teman sebaya, dan keluarga.

Secara teoritis, pembiasaan memiliki hubungan erat dengan proses internalisasi nilai. Nilai yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang konsisten dapat berkembang dari perilaku yang awalnya dilakukan karena arahan guru menjadi perilaku yang dilakukan atas kesadaran anak (Rahim, 2024). Dalam pendidikan anak usia dini, proses tersebut memerlukan keteladanan, pengulangan, penguatan positif, lingkungan yang kondusif, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga. Guru memiliki posisi strategis karena anak belajar melalui proses imitasi terhadap orang dewasa yang berada di sekitarnya. Oleh sebab itu, pembiasaan keagamaan tidak seharusnya dipandang hanya sebagai rutinitas sekolah, tetapi sebagai strategi pedagogis untuk membangun lingkungan yang memungkinkan anak mengalami, meniru, mengulang,

dan akhirnya menginternalisasi nilai-nilai Islami. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menempatkan pengalaman langsung dan pembelajaran melalui aktivitas sehari-hari sebagai bagian penting dari proses perkembangan anak.

Karakter Islami yang menjadi sasaran pembiasaan juga perlu dipahami secara lebih luas. Karakter Islami tidak terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi mencakup hubungan anak dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan (Sauqi, 2024). Dalam praktik pendidikan di TK, nilai tersebut dapat diwujudkan dalam karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, kepedulian, kemandirian, dan kasih sayang. Dengan demikian, pembiasaan membaca doa, misalnya, tidak hanya bertujuan agar anak mampu menghafalkan doa, tetapi juga membangun kesadaran bahwa setiap aktivitas perlu diawali dengan mengingat Allah. Demikian pula pembiasaan berbagi tidak hanya menjadi kegiatan sosial, tetapi dapat menjadi sarana menanamkan nilai kepedulian dan kasih sayang. Perspektif ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan agama pada anak usia dini tidak semata-mata diukur dari kemampuan menghafal materi agama, tetapi dari perubahan dan konsistensi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan research gap tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian mengenai strategi pembiasaan keagamaan sebagai suatu proses yang terintegrasi untuk memperkuat karakter Islami anak usia dini, bukan hanya sebagai metode pembelajaran atau kegiatan rutin. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana guru merancang program pembiasaan, bentuk pembiasaan yang diterapkan, strategi keteladanan yang digunakan, proses penguatan perilaku anak, evaluasi perkembangan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian pada keterkaitan antara budaya keagamaan di sekolah dengan pembentukan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembiasaan keagamaan dalam memperkuat karakter Islami anak, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan strategi pendidikan agama yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian berjudul "Strategi Pembiasaan Keagamaan dalam Penguatan Karakter Islami Anak Usia Dini" memiliki dua tujuan utama, yaitu (1) menganalisis strategi pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter Islami anak usia dini melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, spontan, terprogram, dan melalui keteladanan guru; dan (2)

menganalisis proses penguatan karakter Islami anak melalui pembiasaan keagamaan, khususnya dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pembiasaan keagamaan sebagai strategi internalisasi nilai-nilai Islami pada anak usia dini, serta manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan pembiasaan yang sistematis, konsisten, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua dalam memperkuat pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga sehingga nilai-nilai Islami yang diperoleh anak di sekolah dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen akademik yang membahas pembiasaan keagamaan, pendidikan agama Islam, karakter Islami, dan pendidikan anak usia dini. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian yang mutakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur berdasarkan kata kunci pembiasaan keagamaan, karakter Islami, pendidikan agama Islam, dan anak usia dini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap temuan penelitian terdahulu. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, keterbatasan, serta kesenjangan penelitian (research gap) yang berkaitan dengan strategi pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter Islami anak usia dini. Hasil sintesis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pembiasaan keagamaan serta menentukan kebaruan (novelty) penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Pembiasaan Keagamaan dalam Penguatan Karakter Islami Anak Usia Dini

Hasil analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa strategi pembiasaan keagamaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam penguatan karakter Islami anak usia dini. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas

keagamaan yang dilaksanakan secara berulang, terstruktur, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Bentuk kegiatan yang banyak ditemukan dalam literatur meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, membaca surat-surat pendek, menghafalkan doa harian, praktik salat, menjaga kebersihan, serta membiasakan perilaku sopan dan santun. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini lebih efektif ketika nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diwujudkan dalam aktivitas konkret yang dapat dilakukan dan ditiru oleh anak.

Sintesis penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan komponen penting dalam strategi pembiasaan keagamaan. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses imitasi terhadap perilaku orang dewasa yang berada di lingkungan terdekatnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai Islami, seperti berbicara dengan santun, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, bersikap sabar, serta menunjukkan kepedulian kepada anak. Keteladanan tersebut memperkuat proses pembiasaan karena anak tidak hanya mendapatkan instruksi mengenai perilaku yang baik, tetapi juga melihat contoh nyata yang dapat ditiru. Dengan demikian, strategi pembiasaan keagamaan akan lebih optimal apabila guru menjadi model yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islami.

Selain keteladanan, hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan perlu dilakukan melalui kegiatan yang rutin, spontan, dan terprogram. Kegiatan rutin dapat berupa doa bersama, pembacaan surat pendek, praktik ibadah, dan salam ketika datang maupun pulang sekolah. Kegiatan spontan dapat dilakukan ketika guru menemukan perilaku anak yang perlu diarahkan, misalnya mengingatkan anak untuk berbagi, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, atau menjaga kebersihan. Sementara itu, kegiatan terprogram dapat berupa peringatan hari besar Islam, kegiatan sedekah, praktik manasik, atau kegiatan keagamaan lainnya. Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya berlangsung pada waktu pembelajaran agama, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas anak di lingkungan sekolah.

Strategi pembiasaan juga menunjukkan hasil yang lebih kuat ketika menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak tidak dapat dipaksa memahami nilai agama melalui konsep abstrak yang kompleks. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan perlu dikemas dalam bentuk bermain, bernyanyi, bercerita, praktik langsung, gerakan sederhana, dan kegiatan yang menyenangkan. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa penggunaan metode bercerita dan bernyanyi dapat membantu anak memahami nilai religius sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bahwa

pembiasaan keagamaan tidak berarti melakukan kegiatan secara monoton, tetapi membutuhkan kreativitas guru agar pengulangan kegiatan tetap menarik dan bermakna bagi anak.

Selanjutnya, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan keagamaan dipengaruhi oleh konsistensi dan penguatan positif. Perilaku yang dilakukan anak perlu mendapatkan apresiasi, arahan, dan penguatan agar anak memahami bahwa perilaku tersebut merupakan sesuatu yang baik dan perlu dipertahankan. Penguatan tidak harus selalu berupa hadiah material, tetapi dapat berupa pujian, senyuman, perhatian, atau pengakuan terhadap usaha anak. Konsistensi juga diperlukan karena pembentukan karakter merupakan proses bertahap. Anak mungkin belum mampu melakukan suatu kebiasaan secara mandiri pada tahap awal, tetapi melalui pengulangan dan pendampingan yang terus-menerus, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan keagamaan yang efektif memiliki beberapa unsur utama, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembiasaan secara rutin dan terprogram, keteladanan guru, aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak, penguatan positif, serta konsistensi pelaksanaan. Pembiasaan yang dilakukan secara terintegrasi memungkinkan nilai agama tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi perilaku nyata. Dengan demikian, strategi pembiasaan keagamaan dapat diposisikan sebagai strategi pedagogis yang membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Penguatan Karakter Islami Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Keagamaan

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan berkontribusi terhadap penguatan berbagai dimensi karakter Islami anak usia dini. Karakter tersebut antara lain karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, kepedulian, kemandirian, dan kasih sayang. Pembiasaan berdoa dan membaca Al-Qur'an, misalnya, dapat memperkuat karakter religius anak, sedangkan pembiasaan antre, mengikuti aturan kegiatan, dan melaksanakan ibadah sesuai jadwal dapat mendukung pembentukan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan pengetahuan agama karena dapat menjadi sarana pembentukan perilaku dan kepribadian anak.

Karakter religius menjadi salah satu karakter yang paling banyak dikaitkan dengan pembiasaan keagamaan. Anak yang terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan secara bertahap diperkenalkan pada kesadaran untuk mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula kegiatan membaca surat pendek, mengenal Asmaul Husna, dan praktik salat membantu anak mengenal bentuk-bentuk

ibadah secara konkret. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan religius tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan anak menghafal doa atau bacaan agama. Indikator yang lebih penting adalah munculnya perilaku yang mencerminkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersyukur, bersikap santun, menghargai orang lain, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Pembiasaan keagamaan juga berperan dalam pembentukan akhlak sosial anak. Kegiatan berbagi makanan, membantu teman, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan salam, dan menghormati guru merupakan bentuk sederhana dari penerapan nilai Islam dalam interaksi sosial. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar bahwa ajaran agama tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan dengan sesama. Dengan demikian, karakter Islami yang dibangun melalui pembiasaan memiliki dimensi sosial yang memungkinkan anak mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan bersama. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak memahami bahwa perilaku baik merupakan bagian dari ajaran agama dan perlu diterapkan dalam berbagai situasi.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peranan penting dalam mempertahankan karakter yang telah dibangun melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat menjadi kurang optimal apabila anak memperoleh pengalaman yang berbeda secara signifikan di rumah. Sebaliknya, komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua dapat memperkuat konsistensi pembiasaan. Orang tua dapat melanjutkan kebiasaan yang diterapkan di sekolah, seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, salam, menjaga kebersihan, dan berbicara santun. Oleh sebab itu, penguatan karakter Islami perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan keluarga.

Meskipun demikian, hasil analisis juga menemukan sejumlah faktor yang dapat menghambat pembiasaan keagamaan. Perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi pembiasaan, serta ketidakkonsistenan penerapan aturan dapat memengaruhi keberhasilan program. Selain itu, karakter dan kemampuan setiap anak berbeda sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel. Anak yang belum mampu mengikuti suatu kebiasaan tidak seharusnya langsung diberikan hukuman, tetapi perlu mendapatkan pendampingan, contoh, pengulangan, dan penguatan secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami membutuhkan pendekatan yang humanis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil studi pustaka memperlihatkan bahwa penguatan karakter Islami melalui pembiasaan keagamaan berlangsung melalui proses

mengenalkan nilai, memberikan contoh, melakukan pengulangan, memberikan penguatan, dan membangun konsistensi lingkungan. Proses tersebut memungkinkan perilaku yang pada awalnya dilakukan karena arahan guru secara perlahan berkembang menjadi kebiasaan anak. Dengan demikian, karakter Islami bukan merupakan hasil dari satu kegiatan keagamaan tertentu, melainkan hasil dari proses pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi penelitian bahwa strategi pembiasaan keagamaan perlu dipandang sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, lingkungan sekolah, penguatan perilaku, dan dukungan keluarga dalam rangka membentuk karakter Islami anak usia dini.

Pembahasan

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa strategi pembiasaan keagamaan menjadi pendekatan yang relevan dalam penguatan karakter Islami anak usia dini karena karakter pada usia tersebut berkembang melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan konkret. Secara teoritis, pembiasaan merupakan proses internalisasi perilaku melalui pengulangan sehingga suatu tindakan yang pada awalnya dilakukan karena arahan dapat berkembang menjadi kebiasaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembiasaan tidak hanya diarahkan pada kemampuan anak menghafal doa, surat pendek, atau bacaan salat, tetapi pada terbentuknya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Oktavian & Hasanah, 2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan doa, salat duha, hafalan, sopan santun, dan keteladanan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa pembiasaan keagamaan merupakan strategi pedagogis yang dapat menjembatani antara pengetahuan agama dengan praktik perilaku Islami dalam kehidupan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui kegiatan rutin, spontan, dan terprogram. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, membaca surat pendek, praktik salat, serta menjaga kebersihan menjadi bagian dari rutinitas yang memberikan pengalaman berulang kepada anak. Secara teoritis, pengulangan dalam pembelajaran anak usia dini berperan penting dalam membentuk pola perilaku karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang familiar. Temuan ini sejalan dengan (Hadisi, 2015) yang menemukan bahwa pembiasaan salam, doa, hafalan surat pendek, serta perilaku menghormati guru dapat mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan melihat pembiasaan bukan hanya sebagai kumpulan kegiatan keagamaan, tetapi sebagai

strategi yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian anak, sehingga nilai agama dapat diterapkan dalam berbagai situasi, baik pada saat pembelajaran maupun ketika anak berinteraksi dengan guru dan teman.

Aspek penting lainnya adalah keteladanan guru sebagai bagian dari strategi penguatan karakter Islami. Anak usia dini memiliki kecenderungan belajar melalui proses meniru perilaku orang yang berada di lingkungan terdekatnya. Oleh sebab itu, perilaku guru dalam mengucapkan salam, berbicara santun, bersikap sabar, menjaga kebersihan, dan menghargai anak menjadi contoh konkret yang dapat ditiru. Dalam perspektif pendidikan karakter, keteladanan memiliki kedudukan penting karena nilai tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi juga diperlihatkan melalui tindakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Salam et al., 2022) yang menempatkan keteladanan sebagai salah satu bentuk pembiasaan nilai agama pada anak usia dini. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan keteladanan tidak sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai komponen yang menyatu dengan pembiasaan, sehingga keberhasilan penguatan karakter dipengaruhi oleh konsistensi antara apa yang diajarkan guru dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sekolah.

Pembahasan berikutnya berkaitan dengan penguatan karakter Islami melalui pengalaman keagamaan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tidak berarti mengulang aktivitas secara monoton, tetapi perlu dikemas melalui bermain, bernyanyi, bercerita, praktik langsung, dan kegiatan interaktif. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman konkret dan aktivitas yang menyenangkan. Temuan (Annisa & Gery Resty, 2024) menunjukkan bahwa kombinasi pembiasaan dan bernyanyi dapat membantu pengembangan nilai agama dan moral anak, sedangkan (Ilmu et al., 2023) menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media Smart Box dapat meningkatkan karakter religius anak. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan efektivitas metode atau media tertentu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat diposisikan sebagai bagian dari strategi pembiasaan yang lebih luas, yaitu strategi yang memungkinkan anak mengenal, mengalami, mengulangi, dan mempraktikkan nilai Islami secara berkelanjutan.

Penguatan karakter Islami dalam penelitian ini juga dipahami sebagai proses yang mencakup berbagai dimensi karakter, bukan hanya karakter religius. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan dapat mendukung berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, dan kemandirian. Misalnya, pembiasaan doa memperkuat karakter religius, mengikuti aturan kegiatan mendukung kedisiplinan, merapikan perlengkapan membangun tanggung jawab dan

kemandirian, sedangkan berbagi dan membantu teman memperkuat kepedulian. Temuan ini sejalan dengan (Hidayah, 2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh guru, keluarga, lingkungan sekolah, dan karakteristik anak. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini memiliki cakupan yang lebih luas daripada penguasaan materi keagamaan karena nilai agama dapat diintegrasikan dengan pembentukan karakter sosial dan personal anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penguatan karakter Islami melalui pembiasaan keagamaan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pengenalan nilai, keteladanan, pengulangan, pengalaman langsung, dan penguatan perilaku. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu, tetapi sekaligus menunjukkan adanya perluasan perspektif bahwa pembiasaan keagamaan perlu dipahami sebagai strategi yang terintegrasi dalam budaya pendidikan, bukan sekadar rutinitas keagamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis hubungan antara kegiatan keagamaan, keteladanan guru, konsistensi pembiasaan, aktivitas yang sesuai perkembangan anak, dan perubahan perilaku Islami sebagai satu kesatuan proses. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan dapat menjadi strategi yang sistematis untuk mengubah nilai-nilai Islam dari sekadar pengetahuan menjadi perilaku yang dilakukan anak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pemaknaan pembiasaan keagamaan bukan sekadar sebagai rutinitas ibadah atau metode pembelajaran PAI, tetapi sebagai strategi integratif dalam penguatan karakter Islami anak usia dini. Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada bentuk kegiatan keagamaan, penggunaan metode atau media tertentu, serta perkembangan nilai agama dan moral secara umum. Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menghubungkan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, kegiatan terprogram, keteladanan guru, penguatan positif, dan penerapan nilai dalam perilaku sehari-hari sebagai satu rangkaian strategi pembentukan karakter. Dengan demikian, novelty penelitian ini dapat dirumuskan sebagai “model konseptual pembiasaan keagamaan integratif”, yaitu proses penguatan karakter Islami yang berlangsung melalui tahapan pengenalan nilai → keteladanan → pembiasaan dan pengulangan → penguatan → internalisasi → penerapan dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan tersebut menempatkan karakter Islami tidak hanya pada aspek religiusitas anak, tetapi juga pada pembentukan disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, dan kemandirian, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

KESIMPULAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa strategi pembiasaan keagamaan berperan penting dalam penguatan karakter Islami anak usia dini melalui kegiatan rutin, spontan, terprogram, keteladanan guru, pengulangan, dan penguatan positif yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan tersebut tidak hanya mendukung perkembangan karakter religius, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, dan kemandirian anak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter Islami akan lebih optimal apabila pembiasaan keagamaan diposisikan sebagai budaya pendidikan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari, bukan hanya sebagai kegiatan pembelajaran agama. Rekomendasi penelitian ini adalah agar guru merancang pembiasaan keagamaan secara sistematis, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak, memberikan keteladanan serta penguatan secara konsisten, dan membangun kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga. Bagi lembaga pendidikan, diperlukan program keagamaan yang berkelanjutan serta evaluasi perkembangan karakter anak, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menguji secara empiris strategi pembiasaan keagamaan tersebut pada berbagai konteks lembaga PAUD untuk memperoleh model yang lebih aplikatif dan terukur.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Annisya, S. M., & Gery Resty, G. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI BERAKHLAK ISLAMI SESUAI MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN. *Jurnal Studi Pesantren*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v5i1.1546>
- Dr. Buna'i, S. A. M. P. (n.d.). *PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=kiIlEAAAQBAJ>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Hidayah, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA DINI TKIT YAA BUNAYYA 1 HIDAYATULLAH KARIMUN TAHUN 2023/2024. *UNISAN JURNAL*, 3(1), 86–96.
- Ilmu, J., Nonformal, P., Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023).

- Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 761–768. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.9.1.761-768.2023>
- Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia, M., di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Nurmala Sari, T., Dahnia, I., Kusuma, D., & Saragi, M. (2023). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 3-5 Tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7685–7693.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). Membangun Budaya Sekolah. *Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah*, 72.
- Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Rahim, M. K. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 116 Buton Kabupaten Buton. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 178–185.
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Jamilah, S. J. S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V4I1.816>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Sauqi, M. H. A. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Padamu Negeri*, 6, 30–35. <https://doi.org/10.69714/gkcvrm67>
- Sylviyanah, S. (2014). PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>
- Wahyuni, D., Indarto, W., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Keguruan, F., Ilmu, D., & Riau, U. (2012). Count on Media Influence Apron Numeracy Children Ages 5-6 Years in Tk Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. *Journal Early Childhood Education*, 1–15.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Teori, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Kencana Prenada Media.